

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:101): Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut Frianto Pandia (2012:72) : Mendefinisikan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan sebuah bank untuk mengontrol besarnya biaya operasional terhadap masuknya pendapatan operasional di setiap perbankan. Rasio BOPO yang baik yaitu Rasio yang mengalami penurunan setiap tahunnya, karena semakin turun rasio BOPO berarti menunjukkan bahwa perbankan bisa mengontrol besarnya biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. Jika rasio BOPO mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya berarti disebabkan oleh pengontrolan perbankan yang kurang maksimal.

2.1.1.2 Rumus Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:101): Rumus rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Frianto Pandia (2012:72): Perhitungan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Komponen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111): Terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional yaitu :

1. Pendapatan Operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

- Hasil Bunga.
- Provisi dan Komisi.
- Pendapatan Lainnya.

2. Biaya Operasional Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

- Biaya Bunga.
- Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif.
- Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi.
- Biaya Operasional Lainnya.

2.1.2. Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)

Pengertian rasio likuiditas menurut Bambang Riyanto (2010:25) “Rasio likuiditas yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dapat dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran/ alat-alat likuid yang dimiliki sebuah perusahaan pada suatu saat merupakan suatu kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan.”

Menurut Hery (2015:177), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa perhitungan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk menghitung rasio Likuiditas yaitu menggunakan Loan to Deposit Ratio(LDR). Menurut Kasmir (2014:225) “LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Menurut Riyadi (2015:199) “Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank”.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, formula loan to deposit ratio (LDR) diubah dengan mengikutsertakan surat-surat berharga ke dalam penghitungan LDR, sehingga namanya diganti menjadi Loan to Funding Ratio (LFR). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, Pasal 11 ayat (1), yaitu:

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan sebagai berikut:

- a. Batas bawah LFR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen).
- b. Batas atas LFR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).

- c. KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
- d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 (nol koma satu).
- e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

Jadi Loan to Deposit Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Batas LDR yang baik yaitu sekitar 78% sampai 92%. Jika rasio LDR perbankan kurang dari 78%, maka ada banyaknya dana yang belum disalurkan dalam bentuk kredit, tetapi jika dilihat dari segi likuiditas bisa dikatakan likuid karena bank bisa membayar kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, jika rasio LDR lebih dari 92% maka semakin tidak likuid suatu bank karena bank akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya.

2.1.2.2 Rumus Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio)

Merujuk pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana. Maka, rumus loan to deposit ratio adalah:

$$\text{LDR} = (\text{Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Yang Diterima}) \times 100\%$$

2.1.2.3 Komponen Rasio Likuiditas (Loan To Deposit Ratio)

1. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan terdiri dari volume kredit untuk pihak ketiga akan tetapi kredit pada bank lain tidak termasuk.

- Kredit kepada bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan

- Kredit kepada bank lain dengan tujuan untuk pembiayaan bersama
- Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga lainnya

2. Total Dana Yang Diterima

Dana yang diterima sesuai SE No.30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, yaitu:

- Giro, deposito dan tabungan masyarakat
- Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi
- Deposito dan pinjaman dari bank lain berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- Surat berharga diterbitkan oleh bank berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- Modal inti
- Modal Pinjaman

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian/Judul referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	ANALISIS PENGARUH NPL, CAR, BOPO	Variabel IRR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan	Meneliti pengaruh BOPO	Tidak meneliti NPL dan CAR

	DAN IRR TERHADAP PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015	(ROA) sedangkan NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011-2015. Variabel NPL, CAR, BOPO dan IRR secara simultan berpengaruh pertumbuhan kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011- 2015.		
2	The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs	Operational Costs Operating Income (BOPO) partially has a negative effect on	Meneliti pengaruh BOPO	Tidak meneliti NIM, dan ROA. Tidak

	Operating Income (BOPO) on Return on Assets (RoA) at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Return On Assets (ROA) at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk in the period 2008-2017.		meneliti pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan ROA Terhadap LDR (Studi pada BPR di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Pada Semester I 2016)	Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR BPR di Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio BOPO bukan merupakan beban operasional BPR.	Meneliti pengaruh BOPO terhadap LDR	Tidak meneliti CAR dan ROA.
4	The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in	Loan to Deposit Ratio has a positive and insignificant effect on profitability in banking companies on the IDX for the 2016-2018 period. Bank size has a	Meneliti pengaruh LDR	Tidak meneliti CAR, Third Party Funds, dan Profitability

	Banking Companies on IDX	positive and significant effect on profitability in banking companies on the IDX for the 2016-2018 period.”		
5	Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO, dan CAR terhadap Kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI	Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI., hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha=0,05$.	Meneliti pengaruh BOPO. Meneliti Perbankan	Tidak meneliti NPL, CAR. Tidak meneliti semua Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI
6	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional	Berdasar dari analisis serta pembahasan yang dilakukan	Meneliti pengaruh BOPO.	Tidak meneliti DPK dan Kredit.

	<p>Pendapatan Operasional (BOPO) dan kredit yang disalurkan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan.</p>	<p>disimpulkan, dana pihak ketiga (DPK) tidak mempengaruhi kinerja keuangan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan di BEI periode 2015-2017. Kredit yang disalurkan (LDR) tidak berpengaruh kepada Kinerja Keuangan. Adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perbedaan periode penelitian,</p>	<p>Meneliti perbankan</p>	
--	--	--	---------------------------	--

		sektor penelitian dan jumlah sampel penelitian		
7	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan	Non Performing Loan (NPL), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).	Meneliti Pengaruh BOPO terhadap LDR	Tidak meneliti CAR, NPL, dan DPK. Tidak meneliti semua perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

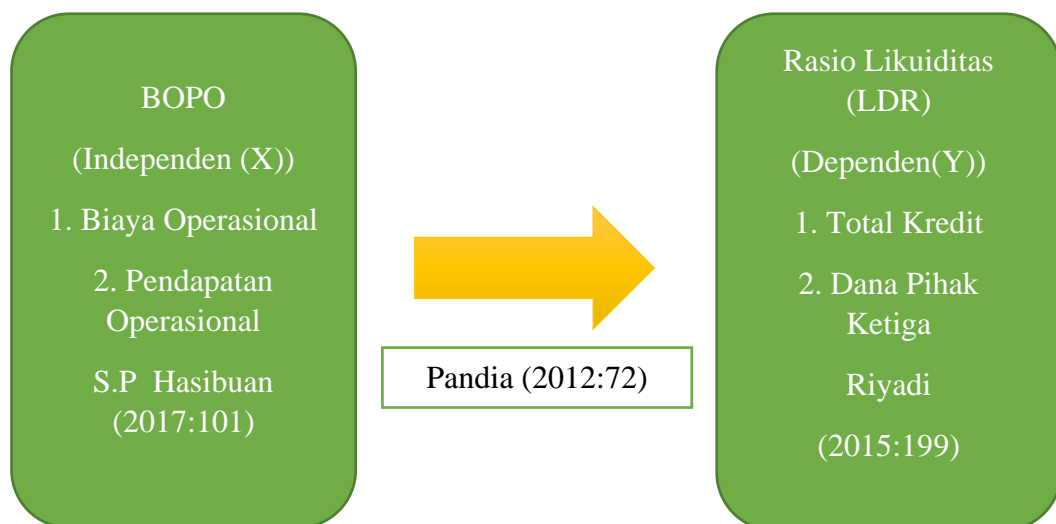
	Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia			
8	The Effect Of Npl, Ldr And Operational Cost Of Operational Income On Roa	BOPO is the most dominant factor influencing banking profitability, BOPO needs to be given special attention by policy makers. If BOPO increases, it means that operating costs will increase, so that in the end the bank's Return On Assets will decrease, therefore bank management needs to take steps to reduce operating costs on the one hand and increase operating	Meneliti BOPO dan LDR	Tidak meneliti NPL dan ROA

		<p>income on the other hand, or in other words, policy makers need to increase efficiency significantly. pressing BOPO so that the profitability of commercial banks is getting better.</p> <p>This can be done by validating any costs to be incurred by the bank, whether it is necessary or not, for example determining the amount of promotional costs, and also avoiding the bank from fines imposed by Bank Indonesia.</p>		
--	--	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio BOPO terhadap Rasio Likuiditas(LDR)

Menurut Pandia (2012:72). Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor perbankan. Kelangsungan sebuah bank mendapat pengaruh dari kredit yang bank salurkan pada kurun waktu tertentu. Maka makin besar penyaluran kreditnya, makin besar pula laba yang diperoleh. Terlebih mayoritas perbankan memfokuskan pendapatan utama dari pemberian kreditnya.



Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil suatu hipotesis bahwa “Rasio BOPO berpengaruh terhadap Rasio Likuiditas (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk